

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehat merupakan nikmat Allah SWT yang paling berharga dalam kehidupan ini. Setiap orang mendambakan kesehatan baik secara jasmani maupun secara rohani, karena apabila manusia sedang sakit akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya, selain sehat, merasakan sakit juga membuat manusia tidak produktif lagi merasa kurang percaya diri. Orang sakit merasa telah menjadi orang terbodoh, terlemah dan termalang di dunia sehingga mengambil keputusan sekecil-kecilnya menjadi ragu-ragu.

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun sehat rohani, sehingga diantara hikmah Allah SWT menurunkan Al Qur'an yang didalamnya ada petunjuk dapat menjadi obat bagi penyakit yang terjangkit pada manusia baik fisik maupun psikis, firman Allah SWT dalam surat Al Isra' ayat 82 yang berbunyi :

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنَ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ أَلَا خَسَأَ

Artinya : Dan kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar atau rahmat bagi orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah pada orang-orang yang zalim selain kerugian (Q.S Al-Isra: 82).

Masa tumbuh kembang anak merupakan masa yang dimulai sejak dari dalam kandungan. Setiap proses tumbuh kembang anak mempunyai ciri khas

tersendiri yang akan berdampak pada kehidupan selanjutnya. Banyak faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang pada anak. Permasalahan yang sering terjadi pada anak salah satunya adalah *Cerebral Palsy* (Probowati, 2019).

Cerebral Palsy merupakan gangguan terhadap motorik yang mengalami kerusakan otak yang terjadi pada saat di dalam kandungan (Pre-natal), selama proses melahirkan (Natal), atau setelah kelahiran (Post-natal). Disebabkan oleh banyak faktor, yaitu kongenital, genetik, inflamasi, infeksi, dan keracunan pada masa kehamilan, trauma, dan mengalami gangguan terhadap metabolismik. Kerusakan pada otak akan mempengaruhi sistem terhadap motorik sehingga anak memiliki koordinasi yang buruk, keseimbangan atau pola gerakan yang mengalami abnormal (Trisnowiyanto, 2020).

Istilah “*Cerebral*” mengacu pada otak dan “*Palsy*” yang berarti kurangnya kontrol pada otot. Anak dengan *Cerebral Palsy* akan memiliki permasalahan dengan kelemahan otot, spastisitas, masalah keseimbangan, koordinasi, respon yang lambat, mulai dari gejala ringan hingga berat tergantung pada luas dan bagian kerusakan pada otak (Zulfahmi, 2022).

Prevalensi *Cerebral Palsy* di dunia adalah 2,5% per 1000 kelahiran hidup, dengan 70% resiko lebih tinggi jika bayi memiliki berat badan lahir kurang dari 1500 gram. Sementara itu prevalensi di Indonesia terdapat 1-5 kasus per 1000 kelahiran hidup anak yang didiagnosis *Cerebral Palsy*. Faktor risiko *Cerebral Palsy* dapat disebabkan oleh faktor sebelum kehamilan atau faktor

dari ibu, faktor selama kehamilan, faktor persalinan, dan setelah kelahiran (Zulfahmi, 2022).

Cerebral Palsy dapat dikategorikan berdasarkan letak kerusakan pada bagian otak yaitu spastik, athetoid, dan ataksia. *Cerebral Palsy* spastik disebabkan oleh kerusakan pada korteks motorik dan traktus piramidalis otak, yang menghubungkan korteks motorik dengan sumsum tulang belakang. *Cerebral Palsy* athetoid/diskinetik terjadi pada 10-20% penderita *Cerebral Palsy*. *Cerebral Palsy* Athetoid/diskinetik merupakan jenis *Cerebral Palsy* yang disebabkan karena terjadi kerusakan otak pada bagian bangsal ganglia. *Cerebral Palsy* ataxia adalah salah satu tipe *Cerebral Palsy* yang paling umum terjadi. Ciri-cirinya menghasilkan pola gerakan abnormal karena gangguan berada di cerebellum dimana fungsi dari cerebellum adalah sebagai pusat pengontrol keseimbangan dan koordinasi, serta tonus otot (Zulfahmi, 2022). Berdasarkan letak dari permasalahan *Cerebral Palsy* ataxia, manifestasi klinis pada penelitian ini adalah pasien memiliki gangguan keseimbangan dan koordinasi, gangguan kekuatan otot, serta general hipotonus yang sangat memengaruhi fungsi kemampuan motoriknya.

Fisioterapi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan dan kondisi fungsional pada anak dengan *Cerebral Palsy*. *Aquatic Therapy* merupakan salah satu intervensi yang dimiliki oleh fisioterapi yang memiliki efek fisiologis yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu efek mekanis dan efek termal (Astika, 2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Problematika yang muncul pada pasien dengan kondisi *cerebral palsy* dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Kelemahan pada otot-otot penggerak
2. Gangguan aktifitas fungsional
3. Adanya gangguan motorik kasar
4. Adanya spasme pada otot-otot penggerak bagian bawah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada peningkatan motorik kasar menggunakan modalitas *bobath* dan *brain gym* pada kondisi anak *cerebral palsy*.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian *Bobath* dan *brain gym* terhadap peningkatan motorik kasar pada anak *Cerebral Palsy* ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat pemberian *bobath* pada kondisi anak *Cerebral Palsy* terhadap peningkatan motorik kasar.
2. Untuk mengetahui manfaat pemberian *brain gym* pada kondisi anak *Cerebral palsy*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang aplikasi pemberian *bobath* dan *brain gym* pada kondisi anak *Cerebral Palsy* terhadap peningkatan motorik kasar.

2. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi di perpustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

3. Bagi Teman Fisioterapi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Aplikasi pemberian *bobath* dan *brain gym* pada kondisi anak *Cerebral Palsy* terhadap peningkatan motorik kasar.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat tentang pemberian *bobath* dan *brain gym* pada kondisi anak *Cerebral Palsy* terhadap peningkatan motorik kasar.

